

Peningkatan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Anak Tunagrahita

Improving the Ability to Recognize the Parts of Plants Through Learning Methods Outside the Classroom for Mentally Disabled Children

Devita Putri*, Triyanto Pristiwaluyo, Syamsuddin

Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: devitaputri2712@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah murid Tunagrahita kelas IV Di SLBN 1 Makassar belum mampu mengenal bagian-bagian tumbuhan secara keseluruhan seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah dengan benar. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1). Bagaimanakah kemampuan anak mengenal bagian-bagian tumbuhan sebelum penerapan metode pembelajaran di luar kelas?. 2). Bagaimanakah kemampuan anak mengenal bagian-bagian tumbuhan setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas?. 3). Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). bagaimanakah kemampuan anak mengenal bagian-bagian tumbuhan sebelum penerapan metode pembelajaran di luar kelas. 2). bagaimanakah kemampuan anak mengenal bagian-bagian tumbuhan setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas. 3). Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan melalui metode pembelajaran di luar kelas pada anak Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas mengalami peningkatan, sebelum penerapan metode pembelajaran di luar kelas murid Tunagrahita kelas IV belum mampu menyebutkan bagian tumbuhan secara keseluruhan. Kemudian setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas, murid mampu menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dengan benar.

Kata Kunci: Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan, pembelajaran Di Luar Kelas.

ABSTRACT

The problem in this research is that mentally retarded students in class IV at SLBN 1 Makassar have not been able to recognize the parts of a plant as a whole, such as roots, stems, leaves, flowers and fruit correctly. The formulation of the research problem is 1). What is the child's ability to recognize the parts of plants before applying learning methods outside the classroom? 2). What is the child's ability to recognize the parts of plants after applying The purpose of this study is to find out 1). How is the child's ability to recognize the parts of plants before applying learning methods outside the classroom. 2). How is the child's ability to recognize plant parts after applying learning methods outside the classroom. 3). How to improve learning outcomes after the application of learning methods outside the classroom.. The results of this study indicate that the increase in the ability to recognize plant parts through learning methods outside the classroom in class IV mentally retarded children at SLBN 1 Makassar after the application of learning methods outside the classroom has increased, prior to the application of learning methods outside the classroom to class IV mentally retarded students who Berjumlah was only able to name some parts of the plant correctly. Then after applying the learning method outside the classroom, students are able to name the parts of plants correctly

Keywords: *Getting to Know the Parts of Plants, Learning Outside the Classroom.*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat tujuannya untuk mencapai pembelajaran yang efisien dan efektif. Metode pembelajaran merupakan proses atau cara guru menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran dikatakan baik apabila metode tersebut dapat secara efektif membantu para pembelajar memahami atau menguasai materi pembelajaran atau kecakapan tertentu.

Anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar, karena itu membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mereka. Pendidikan bagi murid tunagrahita harus diupayakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, maka tenaga pendidik dapat menggunakan cara pembelajaran yang sesuai dengan anak tunagrahita tersebut. Karena itu menggunakan teknik khusus, sarana maupun prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar anak, terutama dalam pembelajaran IPA, yang dalam hal ini adalah pengenalan tumbuh-tumbuhan, dengan melalui "*outdoor learning*" atau sering disebut dengan pembelajaran luar kelas. Diharapkan melalui pembelajaran di luar kelas ini, anak tunagrahita akan lebih tertarik untuk belajar dan akan lebih mudah mengenal bagian tumbuhan yang ada di sekitarnya, karena mereka bisa melihat langsung dan mengamati tumbuhan tersebut.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (*universal*) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang menghasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori. Hakikatnya IPA adalah ilmu mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SLBN 1 Makassar pada anak tunagrahita kelas dasar IV pada tanggal 23 Maret 2022 ternyata masih ada yang belum mengenal bagian tumbuh-tumbuhan secara keseluruhan seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Kemampuan belajar mereka, dapat peneliti

deskripsikan sebagai berikut: Subjek NF Kemampuan belajar IPA sulit untuk mengenali bagian tumbuhan seperti akar dan batang sedangkan kemampuan secara umumnya yaitu sudah dapat menunjukkan angka berhitung dan menjumlahkan serta kemampuan membacanya sudah lumayan lancar meskipun masih terbata-bata untuk menerima pembelajaran harus diberikan contoh yang konkret atau nyata. Subjek MR yaitu belum mampu mengenal bagian-bagian tumbuhan secara keseluruhan, kemampuan membaca sudah lancar namun masih belum mampu menulis jika di bacakan. Kemampuan matematika dalam penjumlahan dan pengurangan sudah mampu namun masih perlu di arahkan. sulit mengenal tumbuhan jika tidak ada contoh yang konkret. Subjek MA tidak mampu memahami pembelajaran jika tidak diperlihatkan contoh yang kongkret, kemampuan dalam pembelajaran masih perlu pengarah dan harus dilakukan pengulangan yang cukup intensif. Ketiga subjek diatas mengalami kesulitan yang hampir sama, khususnya pada pembelajaran IPA, dimana mereka belum mampu mengenali bagian tumbuhan secara keseluruhan. Sebaiknya pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas dengan melihat dan mengamati secara langsung agar menyatu dengan alam dan melakukan aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku murid terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, tanggung jawab, dan aksi atau tingkah laku.

Mengingat murid memiliki jenis dan karakteristik yang heterogen, seperti lebih cenderung bermain dengan teman-temannya, memiliki kemampuan mengingat yang tidak bertahan lama terutama untuk hal-hal yang abstrak, bukan dengan pengertian. Jangkauan pengertiannya sangat sempit sehingga mengalami kesulitan mengungkapkan sesuatu. Hal ini membawa konsekuensi pada kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran akademik termasuk mata pelajaran IPA. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ini, guru sebaiknya dapat menyajikan suatu konsep pembelajaran yang berbeda tapi mampu mengkonkretkan yang abstrak, menarik perhatian, minat dan motivasi anak yang akhirnya dapat mengenali lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan kesan bahkan bekas yang sangat dalam bagi murid dan dalam jangka waktu yang sangat lama.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran di luar kelas, seperti penelitian yang dilakukan indah

kurniawati (2015) Indikator aktivitas belajar meningkat pada setiap siklusnya, dan hasil pencapaian target tujuan penelitian untuk setiap indikator adalah $\geq 85\%$. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 34,38%, dari 53,12% menjadi 87,50%, artinya jumlah siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bertambah 5 siswa dari 9 siswa menjadi 14 siswa. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat sebanyak 28,12% dari 62,50% menjadi 90,62%, artinya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok bertambah 5 siswa dari 10 menjadi 15 siswa. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sebanyak 37,50% dari 50% menjadi 87,50%, artinya siswa yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran bertambah 6 siswa dari 8 siswa menjadi 14 siswa. Rata – rata persentase dari tiap siklus meningkat 33,34%, pada siklus I rata – rata 55,20% dan siklus II 88,54%. Untuk hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pra siklus, siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau sebesar 37,50%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 59,37%. Dan pada pelaksanaan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi 10 peningkatan dari setiap siklusnya. Jadi pencapaian target pada indikator sebesar 85% telah tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji masalah ini dengan mengangkat judul: “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan melalui Metode Pembelajaran Di Luar Kelas Untuk Anak Tunagrahita Kelas IV Di SLBN 1 Makassar”

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Kajian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (sistematis) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori. Adapun pengertian ilmu pengetahuan alam menurut ahli sebagai berikut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menurut Harefa (2020) adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan mengenai gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Menurut Abdullah dan Nurhayati (2018:2), IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan suatu rangkaian konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut Depdiknas.

Berdasarkan hasil pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu untuk mencari tahu dan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu pengetahuan alam dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data yang telah teruji kebenarannya melalui berbagai rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

b. Teori pembelajaran di luar kelas

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik guna mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak siswa melihat objek yang dipelajari lebih detail. Pengertian metode pembelajaran di luar kelas menurut Affandi (Purba 2021) metode *outdoor study* atau metode di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan menerapkan diri dengan lingkungannya.

Santoso (2015:73), *Metode outdoor study* atau metode pembelajaran di luar ruangan kelas merupakan metode pembelajaran yang mampu memupuk kreativitas, inisiatif, kerja sama atau gotong royong dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu *Outdoor learning* menurut Rosyid Dkk (2019:1) pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan.

Komarudin (Rosyid 2019:1), menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan melakukan beberapa aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati secara langsung lingkungan sekitar sehingga memberikan pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat mempengaruhi pada kecerdasan siswa.

2) Pengertian Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan adalah sebutan bagi orang-orang yang memiliki intelektual dan kognitif yang berada dibawah rata-rata dibandingkan orang pada umumnya adapun pengertian tunagrahita menurut Menurut Somantri (2012:105) menyatakan bahwa tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Adapun menurut Menurut Rosnawati (2013: 1) anak tunagrahita individu yang secara signifikan memiliki intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70.

American Assosiation on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) mengungkapkan bahwa anak dengan gangguan intelektual adalah anak yang mengalami suatu kondisi keterbatasan fungsi intelektual secara signifikan serta perilaku adaptif yang terjadi sebelum usia 22 tahun. Fungsi intelektual tersebut merujuk kepada kapasitas mental umum, dalam hal belajar, menalar, memecahkan masalah, dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur fungsi intelektual adalah dengan menggunakan tes intelegensi (IQ). Fungsi intelektual yang terbatas secara signifikan berada pada skor 70-75 IQ.

Menurut DSM-5 dalam *American Psychiatric Association* (2013) Diagnosis reterdasi mental ditegakkan berdasarkan skor *intelligence quotient* (IQ) dan keterampilan adaptif. Penentuan derajat beratnya gangguan ditentukan berdasarkan kriteria dalam *International Statistical Manual of Mental Disorder*. Kemudian *English Course Adaptive Behavior* (2005) dalam

Marlina (2019:17) menjelaskan bahwa perilaku adaptif anak tunagrahita dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain yaitu : Menyatakan perilaku adaptif tersebut dapat dilihat dalam tujuh daerah, yaitu : (1) terhambat dalam perkembangan keterampilan sensor motor; (2) terhambat dalam keterampilan komunikasi; (3) terhambat dalam keterampilan menolong diri sendiri; (4) terhambat dalam sosialisasi; (5) terhambat dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dalam kehidupan sehari-hari; (6) terhambat dalam menilai situasi lingkungan secara tepat dan (7) terhambat dalam menilai keterampilan sosial.

American Association On Intellectual And Developmental Disabilities (Heward, Morgan dan Konrad, 2017), mengemukakan bahwa disabilitas intelektual didasarkan pada dua kriteria yaitu fungsi intelektual dibawah rata-rata dan hambatan pada perilaku adaptif yang mencakup banyak keterangan sosial dan praktis sehari-hari. Ditarik kesimpulan tunagrahita atau disabilitas intelektual menurut DSM-V *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, (Carr, A. dkk, 2016) mengemukakan bahwa disabilitas intelektual adalah keterbatasan hampir di semua aspek perkembangan, yaitu fungsi intelektual, bahasa, domain konseptual, sosial dan praktikal.

Sedangkan menurut APA (*American Psychiatric Association*, 2003) mengemukakan bahwa hambatan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) merupakan gangguan yang terjadi selama periode perkembangan yang meliputi terganggunya fungsi intelektual dan fungsi adaptif pada ranah konsep sosial dan praktik bina diri yang rendah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa anak Tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata sehingga menghambat segala aktivitas kehidupannya sehari-hari baik itu kemandiriannya, sosial dan akademiknya.

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) variabel

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti, yaitu peningkatan kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan melalui metode pembelajaran di luar kelas.

2) Definisi Operasional

Tumbuhan termasuk dalam makhluk hidup. Karena tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang, seperti halnya makhluk hidup lain. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses kehidupannya. Bagian-bagian tersebut antara lain akar, batang, daun, dan bunga.

- 3) *Outdoor Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau luar kelas, dimana proses pembelajaran ini dilakukan agar murid dapat berinteraksi secara langsung alam. Jadi murid dapat lebih membangun makna dan kesan dalam memori ingatannya.
- 4) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah penerima pengalaman belajarnya.

3.2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid Tunagrahita kelas IV Di SLB 1 Makassar yang berjumlah 3 orang

Tabel 1. Keadaan Murid Tunagrahita Kelas Dasar Iv Slbn 1 Makassar Sumber: Data Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama	Jenis kelamin	Kelas
1	NF	Perempuan	IV
2	MR	Laki-laki	IV
3	MA	Laki-laki	IV

3.3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu tes. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan dengan memberikan beberapa gambar bagian-bagian tumbuhan kepada murid. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mengenal tumbuhan siswa Tunagrahita kelas IV Di SLBN 1 Makassar. Baik sebelum maupun setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada murid Tunagrahita.

- 2) Melakukan tes awal berupa tes kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada murid
- 3) Melakukan kegiatan belajar mengajar melalui metode pembelajaran di luar kelas.
- 4) Melakukan tes akhir berupa tes kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan
- 5) Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita setelah menggunakan metode pembelajaran di luar kelas

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes perbuatan. Kriteria pemberian skor digunakan yaitu skor 1 untuk jawaban yang tepat, dan skor 0 untuk jawaban yang tidak tepat.

3.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan baik sebelum maupun setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
- 2) Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian di konversi ke nilai dengan rumus

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$$

(Sumber: Sudjana, 2016 : 118)

Maka dapat dibuat pengkategorian persentase hasil kemampuan sebagai berikut:

Tabel. 2. Pengkategorian Persentase Hasil

No.	Subjek	Sebelum		Setelah	
		Nilai	Kategori	Skor	Kategori
1.	NF	40	Sangat kurang	100	Sangat baik
2.	MR	50	kurang	100	Sangat baik
3.	MA	10	Sangat kurang	30	Sangat kurang

Tabel 3. Kemampuan Mengenal Bagian Bagian Tumbuhan

Persentase Kemampuan (%)	Kategori
81– 100	Sangat Mampu
61– 80	Mampu
41– 60	Cukup Mampu
21 – 40	Kurang Mampu
0 – 20	Tidak Mampu

(adaptasi dari Arikunto. S, 2004:19)

- 1) Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum nilai perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
- 2) Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam bentuk diagram

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Gambaran kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan melalui metode pembelajaran di luar kelas pada anak tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar sebelum dan setelah melaksanakan metode pembelajaran di luar kelas dengan cara membandingkan hasil tes awal dengan hasil tes akhir.

Adapun data hasil kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar sebelum dan setelah penerapan pembelajaran di luar kelas dapat dilihat pada tabel .4.3 sebagai berikut:

Berdasarkan rekapitulasi dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individual hasil belajar mengenal bagian-bagian tumbuhan melalui metode pembelajaran di luar kelas mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan dalam mengenal bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar . Hal tersebut dapat dilihat dan diperoleh skor sebelum penerapan metode pembelajaran di luar kelas dan setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas pada siswa mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas maka akan divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut:

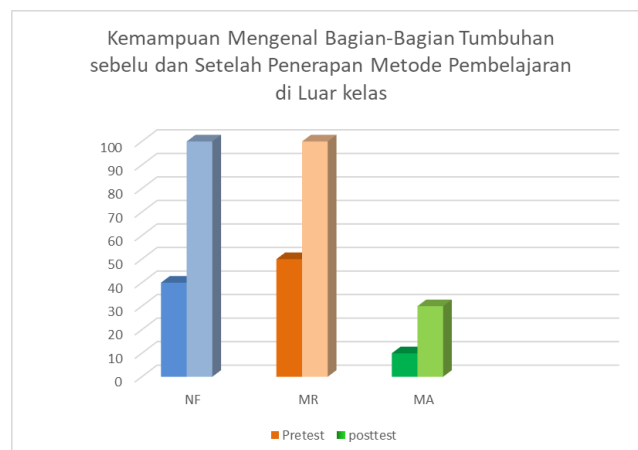


Diagram 1. visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan Sebelum Dan Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pada anak berkebutuhan khusus, terutama pada anak Tunagrahita pada pembelajaran IPA ataupun mata pelajaran lainnya harus dilakukan secara berulang dan pembelajaran yang mengasyikkan sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dimana diketahui bahwa anak Tunagrahita memiliki intelegensi di bawah rata-rata secara signifikan.

Seperti yang dikemukakan Somantri (2012:105) tentang definisi anak tunagrahita sebagai berikut:

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Penerapan metode pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA bagi anak Tunagrahita sangat mempengaruhi hasil belajar. Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik membuat siswa tidak mudah merasa bosan tanpa harus mengesampingkan tujuan pembelajaran, seperti penerapan pembelajaran di luar kelas yang prinsip praktiknya diterapkan secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terapat peningkatan hasil belajar IPA terima materi mengenal bagian-bagian tumbuhan melalui metode pembelajaran di luar kelas pada anak Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pre-test* murid Tunagrahita masih memiliki skor rendah dan pada saat penerapan metode

pembelajaran di luar kelas maka hasil belajar murid tunagrahita mengalami peningkatan. Dari hasil *post-test* yang dilakukan terhadap ketiga murid Tunagrahita mendapat nilai NF (100), MRR (100), MAS (30). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada murid Tunagrahita kelas IV lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan perbandingan tes awal dan tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar terutama materi pelajaran IPA mengenal bagian-bagian tumbuhan pada murid Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut ditunjukkan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yaitu tiga murid Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh pada tes awal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar sebelum penerapan Metode pembelajaran di luar kelas belum mengenal bagian-bagian tumbuhan dengan benar
- 2) Kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Makassar mengalami peningkatan setelah Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penelitian mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Saran bagi para pendidik
Dalam pembelajaran IPA terutama pelajaran Mengetahui Bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas, guru diharapkan dapat mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang tepat kepada murid, diharapkan pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran di luar kelas lebih memperhatikan murid.

- 2) Saran bagi peneliti selanjutnya
Peneliti kiranya dapat mengembangkan metode pembelajaran di luar kelas dengan cara memodifikasi sehingga pembelajaran yang diperoleh dapat dicapai lebih maksimal.
- 3) Saran bagi orang tua/wali
Orang tua/wali yang mendampingi murid diharapkan mampu memberikan *support* dan semangat, serta memberikan apresiasi atas apa yang dicapai oleh murid setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2003). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder Edition "DSM-5"* American Psychiatric Publishing.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition "DSM-5."* American Psychiatric Publishing.
- American Association On Intellectual And Developmental Disabilities (AAIDD).
<https://www.aaidd.org/intellectual-disability/definition>
- Cahyana, ucu. Rukaesih A. 2015. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo.
- Carr, A., Linehan, C., O'Reilly, G, Walsh, P. N, & McEvoy, J. (Eds). (2016). *The handbook of intellectual disability and clinical psychology practice*. Routledge.
- Desiningrum, D.R. (2017). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Harefa, Darmawan. Murnihati S. 2020. *Teori Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Banyumas: PM Publisher.
- Hisbullah, Nurhayati. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Pratama, Medya. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pengenalan Tumbuhan dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purba, Anita. DKK. 2021. *Pengajar Profesional Teori dan Konsep*. Yayasan Kita Menulis
- Rustam, Suparjo. Apik Budi. *Penerapan Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah* (Hlm. 73) Kec Bandungan Kab Semarang.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rusdiana. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) SDN 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur. Lampung timur: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.*
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiantari, Putu Ema. 2016. *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) Sebagai Upaya Peningkatan Dan Optimalisasi Daya serap Siswa Sekolah Inklusi Dalam Pembelajaran Sains di SDN 2 Bangkala KAB Buleleng Provinsi Bali.* Bali: SLB C Singaraja.
- Rosyid ,Syaiful. Dkk. 2019. *Outdoor learning Belajar Diluar Kelas.* Malang: Literasi Nusantara.
- Rosnawati,ati, Kemis. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.* Bandung: PT Luxima metori media.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study).* Jogjakarta : DIVA Press.
- Widiasworo, Erwin. 2016. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Wahyudi, Yohanes Sigit. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Bagian Luar Tumbuhan dan Fungsinya Berbasis Metode Mentessori.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yokyakarta.